



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Rabu

Tanggal: 04 April 2018

Halaman: 1

Aset Wisata Heritage di Yogya

Eks Hotel Tugu Butuh Perhatian

YOGYA (KR) - Keberadaan bangunan eks Hotel Tugu yang posisinya tepat di depan Stasiun Tugu Yogyakarta, memiliki peran penting dalam perjalanan sejarah di Yogyakarta. Bahkan, lokasinya yang berada di jalur Sumbu Filosofi memiliki arti yang sangat penting untuk mewarnai Kota Yogyakarta, khususnya dalam rangka pengajuan warisan budaya tersebut sebagai *world heritage*.

"Selain itu, secara kajian cagar budaya, eks Hotel Tugu sudah masuk ketentuan. Dalam arti memenuhi kriteria ditetapkan sebagai warisan budaya dan cagar budaya (WB dan CB). Karena itu sebenarnya sangat tidak direkomendasikan untuk dibiarkan. Pasalnya eks Hotel Tugu menjadi aset yang sangat bagus dan memiliki banyak nilai sejarah," tegas Kepala Dinas Kebudayaan DIY Drs Umar Priyono MPd dijumpai KR di ruang kerjanya, Rabu (21/3).

Dengan posisi eks Hotel Tugu yang demikian berharga tersebut, Umar berharap pemilik eks Hotel Tugu tergugah untuk melakukan tindakan konkret. Sebab, eks Hotel Tugu akan sangat berperan besar terhadap upaya pengajuan Sumbu Filosofi sebagai warisan budaya dunia. **Bersambung hal 7 kol 5**

Eks Hotel

"Tidak ada jalan lain mengikuti kaedah pelestarian, meliputi perindungan, pemanfaatan dan pengembangan. Karena eks Hotel Tugu sendiri sangat mungkin dikembangkan baik untuk kepentingan komersial maupun nonkomersial," ungkap Umar.

Jika nantinya, jelas Umar, akan dimanfaatkan dari sisi komersial, konsep konservasi semestinya tetap dipertahankan. Terlebih momentum saat ini sangat bagus. Pasalnya ada tren di masyarakat yang gandrung mendatangi bangunan kuno.

"Masyarakat bisa lihat sendiri. Saat ada objek cagar budaya dalam bentuk bangunan kuno terbuka, langsung ramai didatangi publik. Sehingga potensi eks Hotel Tugu ini sangat bagus," lanjutnya.

Karena itu Umar kembali menegaskan, apapun alasannya eks Hotel Tugu harus diestarkan dengan beberapa prinsip pelestarian yang ada. Sementara bagi ownernya, jika merasa berat dalam mengelola atau mengembangkan, dapat dibicarakan dengan Pemda DIY, sehingga aset berharga tersebut tidak mubadzir. "Saya yakin jika eks Hotel Tugu ini dikembangkan, akan mempercantik wajah Yogyakarta sekaligus meneguhkan Sumbu Filosofi. Tapi kenapa tidak dimanfaatkan? Kami sangat senang jika diajak bicara," ucap Umar.

Dikatakan, ketika nantinya ada kemungkinan memanfaatkan eks Hotel Tugu ini untuk kepentingan publik dengan orientasi pemenuhan kebutuhan umum, jelas akan sangat mempercantik wajah Yogyakarta. Apalagi saat ini kawasan Stasiun Tugu juga sudah dipercontik. "Saya yakin kawasan ini bisa menjadi *heritage zone*," tukasnya.

Dari sejumlah sumber diperoleh informasi, bangunan eks Hotel Tugu ini pernah dijadikan Kantor Bank Jakarta, Toko Keduaung, Kampus Universitas Mercu Buana Yogyakarta milik HR Proboutedjo serta pernah pula dijadikan restoran.

Pemah pula mengemuka, di kawasan itu akan dikembangkan hotel dengan tetap mempertahankan bangunan aslinya dan dibangun sebuah masjid besar. Namun belum diketahui lebih lanjut perkembangannya. Keluarga HR Proboutedjo yang disebut-sebut sebagai pemilik kawasan eks Hotel Tugu, sejauh ini belum bisa dihubungi, karena lebih banyak berada di Jakarta.

Anggota Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) DIY Prof Inayati mengatakan, bukti sejarah sudah menunjukkan bangunan eks Hotel Tugu ini memiliki sejarah yang besar dalam perjalanan bangsa ini. Bahkan ketika masa kolonial, Hotel Tugu menjadi transit pejabat Belanda yang melakukan perjalanan antara Surabaya-Jakarta menggunakan kereta api. "Zaman dulu belum ada kereta malam. Karena itu saat berhenti untuk transit di Yogya, mereka menginap di Hotel Tugu," sebutnya.

Tentang nilai sejarah Hotel Tugu ini, menurut Inayati, juga dapat ditemukan di beberapa literatur buku-buku sejarah terbitan lama yang mengisahkan bagaimana peran Hotel Tugu ini di masanya. Tidak berlebihan jika kemudian hotel ini perlu diestarkan keberadaannya karena nilai penting dan kandungan sejarah yang dimiliki.

Ia juga sangat mendukung jika pengembangan eks Hotel Tugu akan membawa dampak positif bagi pengajuan Sumbu Filosofi sebagai warisan budaya dunia. Pasalnya tidak bisa dipungkiri, posisi eks Hotel Tugu di jalur Sumbu Filosofi akan sangat mendukung upaya maju ke tingkat dunia.

"Sebenarnya saya melihat ada dua bangunan di sepanjang Sumbu Filosofi yang perlu mendapat perhatian secepatnya. Selain Hotel Tugu, ada satu bangunan di samping sebelah Selatan pintu masuk Kantor Gubernur DIY Kepatihan Jalan Maloboro yang kondisinya memprihatinkan. Padahal itu juga jadi satu penanda sejarah. Saya sempat mengalami kejayaan bangunan itu ketika kecil karena sering lewat jalan kaki di Jalan Maloboro kalau ke sekolah. Semoga saja juga segera ada perhatian," ucapnya. (Fab)-d

IG. TRIHASTONO, S.Sos, MM
NIP. 19690723 199603 1 005

Tindak Lanjut

ntuk Ditanggapi

ntuk Diketahui

mpa Pers

- Din. Kebudayaan

✓ Netral

✓ Biasa

✓ Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005